



Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating

Atta Putra Harjanto ¹, Kiswanto Kiswanto ², Sri Harjanto ³, Nony Rahmawati ⁴

^{1,2,4} Universitas Negeri Semarang

³ STIE Dharma Putra Semarang

Korespondensi penulis : attaputra99@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Auditing is one of the fields in accounting. The public accounting profession has an important role in auditing financial reports in an organization and is a profession trusted by the public. From the public accounting profession, the public expects a free and impartial assessment of the information presented by management in financial reports (Mulyadi and Puradireja, 1998). Harjanto (2014) explains that good audit quality can in principle be achieved if auditors apply audit standards and principles, act freely without taking sides, comply with the law and adhere to the professional code of ethics. This research analyzes factors that influence audit quality. The purpose of this research is to test how much audit quality is produced by auditors. The analysis technique uses MRA analysis with a sample of Semarang City KAP auditors.*

Keywords: *Competence, Independence, Professional Skepticism, Professional Ethics, Audit Quality*

Abstract. Audit merupakan salah satu bidang yang ada dalam akuntansi. Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Harjanto (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Teknik analisis menggunakan analisis MRA dengan sampel auditor KAP Kota Semarang.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Etika Profesional, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya kemajuan seperti itulah setiap perusahaan yang sudah ataupun belum mempunyai tata kelola yang baik dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dimana laporan keuangan yang disajikan sangat mendukung perkembangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha kedepannya. Jasa audit diperlukan untuk menentukan keakurasian dan keakuratan dalam penyajian laporan keuangan klien. Hal ini sejalan dengan Perundangan Pemerintah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 29 yang menyebutkan bahwa neraca dan laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan bagi Perseroan yang wajib diaudit oleh akuntan publik.

Audit merupakan salah satu bidang yang ada dalam akuntansi. Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik (Harjanto, 2014).

Profesi akuntan publik dipercaya untuk memberikan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Pada pelaksanaannya, justru masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik. Salah satu kasus terjadi pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan kliennya PT. Kimia Farma, Tbk yang terbukti memanipulasi laporan keuangan per 31 Desember 2001. Laba bersih PT. Kimia Farma, Tbk dicatat sebesar Rp. 132 milyar yang seharusnya hanya sebesar Rp. 99,56 milyar. Kasus lainnya terjadi di Bali yaitu salah satu Kantor Akuntan Publik di Bali telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Investigasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting, karena faktor-faktor ini mempengaruhi kualitas keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan. Ketentuan tata kelola perusahaan telah didokumentasikan secara luas memainkan peran penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Bedard et al., 2004; Kent et al., 2010; Aldamen dan Duncan, 2016). Namun dari beberapa ketentuan corporate governance, Mouselli et al. (2014) menemukan bahwa audit merupakan ketentuan yang paling mempengaruhi kualitas informasi keuangan. Selanjutnya, Mouselli et al. (2014) menegaskan bahwa investor juga menggunakan ketentuan audit untuk memprediksi return saham. Selain itu, sebuah studi oleh Fan dan Wong (2004) memberikan bukti bahwa di pasar negara berkembang, di mana struktur kepemilikan didominasi oleh pemegang saham mayoritas, ketentuan tata kelola konvensional seperti karakteristik dewan, kompensasi dan pengambilalihan menjadi kurang efektif dibandingkan dengan auditor eksternal.

Penelitian tentang kualitas audit dilakukan oleh Carcello et al. (1992) yang memberikan informasi tentang atribut kualitas audit dengan memasukkan mereka yang menyusun laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan sebagai bagian dari atribut kualitas audit, sedangkan Behn et al. (1997) melakukan penelitian serupa untuk melihat apakah atribut kualitas memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan klien; Behn dkk. (1997) hanya menemukan enam atribut dari 12 atribut yang dipelajari oleh Carcello et al. (1992) yang berpengaruh positif terhadap kepuasan klien. Widagdo dkk. (2002) melakukan penelitian terhadap atribut kualitas audit oleh Kantor Akuntan Publik yang berpengaruh terhadap kepuasan klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh atribut kualitas audit.

Studi lain yang dilakukan oleh Lewinsohn et al. (1997) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor mempengaruhi kualitas audit; Schelker (2008) menyatakan bahwa kompetensi auditor melalui Keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Brown dan Raghunandan (1995) menyebutkan bahwa kualitas audit di sektor publik lebih rendah daripada kualitas audit di sektor swasta dan rendahnya kualitas audit di sektor publik karena risiko litigasi yang rendah. Untuk meningkatkan kualitas audit di sektor publik, auditor harus berani mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Pengungkapan fakta yang sebenarnya terutama yang berkaitan dengan keuangan sangat memudahkan pencapaian kualitas audit, seperti studi kualitas audit Copley (1998) berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan di sektor publik.

Independensi adalah sikap mental seorang auditor yang bebas dari pengaruh orang lain atau tidak mudah dipengaruhi. Profesionalisme auditor juga merupakan salah satu faktor penting dari auditor. Menurut Baotham (2007), auditor profesional mengacu pada kemampuan dan sikap profesional. Skeptisisme profesional adalah auditor harus memiliki kewaspadaan sejak awal karena calon klien dapat menipu auditor untuk memanipulasi laporan keuangan (Tuanakotta, 2015).

Kee dan Knox (1970) menyatakan bahwa skeptisisme profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah bias etis. Sedangkan Carpenter dkk. (2000) menyatakan bahwa auditor yang kurang skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Chang dkk. (2007) berpendapat bahwa skeptisisme dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dan perilaku etis profesi akuntan.

Definisi terkait dengan kualitas audit sampai dengan saat ini belum terdapat definisi yang pasti. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering menjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses (Harjanto, 2014). Lebih lanjut, Harjanto (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Audit (SA) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental (Harjanto, 2014).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Giroux, 1992). Akan tetapi Elfarini (2007) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugas tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2. KERANGKA TEORITIS

Teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Otley, 1980). Lebih lanjut, Otley (1980) menekankan bahwa desain sistem pengendalian dan perencanaan adalah keadaan khusus yang tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut; dan ada ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi.

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Otley,

1980). Lebih lanjut, Otley (1980) menekankan bahwa desain sistem pengendalian dan perencanaan adalah keadaan khusus yang tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut; dan ada ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen diharap dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Dimasa pandemi saat ini, perencanaan audit dan prosedur alternatif yang didukung dengan alat bantu teknologi informasi diharapkan dapat mempermudah pekerjaan auditor independen. Sehingga hal tersebut memiliki dampak yang positif bagi perkembangan akuntan publik.

Guna tetap menjaga kualitas audit, seorang auditor tentunya juga tetap mentaati kode etik profesi. Dengan tetap mentaati etika profesi, diharapkan kondisi saat ini seorang tetap dapat menjalankan kompetensi, independensi dan skeptisme profesional yang telah dimiliki. Apabila semua dijalankan secara selaras diharapkan kualitas audit tetap terjaga dengan baik.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian hypothesis testing study yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni merupakan data yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari responden. Responden dari penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian secara empiris yang ada.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, independensi dan skeptisme profesional serta terdapat variabel moderating adalah etika profesi. Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Peran audit di pasca wabah Covid-19, pada tanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung laporan audit. sebab, banyak pembatas yang dihadapi seperti adanya pembatasan akses, perjalanan sertas terbatasnya personel akibat pertimbangan kesehatan bisa menghambat

mendapatkan bukti audit. Untuk audit grup, tim perikatan grup dan auditor komponen, harus menyesuaikan pendekatan audit pada kondisi saat ini. Auditor disarankan untuk mengeksplorasi kompetensinya, termasuk teknologi.

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi juga merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah dkk, 2009). Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi dari Murtanto dan Gudono (1999) yaitu pengalaman dan pengetahuan. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002). Sedangkan menurut Rai dan gusti (2008), skeptisisme profesional adalah sikap keingintahuan seorang auditor, suatu sikap yang mencakup pertanyaan terus-menerus dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Dalam penerapannya, auditor tidak boleh puas dengan jawaban yang kurang meyakinkan meskipun jawaban tersebut didasarkan pada kejujuran manajemen klien. Hall dan Singleton (2007) menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah penerapan sikap yang selalu mempertanyakan dan menilai secara kritis bukti audit. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional karena skeptisisme atau keingintahuan auditor dapat meningkatkan kualitas audit.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagaimana besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab (Firdaus, 2005). Auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab, komitmen dan moral auditor.

Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan Pedoman Etika IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) objektivitas, (3) independensi, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika

Data dikumpulkan melalui metode sensus dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel, yaitu menyebarkan daftar kuesioner (pertanyaan) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Pengukuran variabel dependen maupun independen menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan, serta diukur dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 21. Sebelum melakukan analisis regresi, data penelitian diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilanjutkan melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Model persamaan yang dilakukan dengan uji regresi pada penelitian ini adalah:

$$KA = \alpha_0 + \beta_1 KMPT + \beta_2 INDP + \beta_4 SKP + \beta_5 EP + e$$

Dalam menguji hipotesis empat, hipotesis lima, dan hipotesis enam yaitu untuk menentukan apakah variabel etika profesi merupakan variabel moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika profesi dapat mempengaruhi perencanaan audit dan prosedur alternatif pada kualitas audit. Model persamaan MRA yang digunakan:

$$KA = \alpha_0 + \beta_1 KMPT + \beta_2 INDP + \beta_3 SKP + \beta_4 EP + \beta_5 KMPT.EP + \beta_6 INDO.EP + \beta_7 SKP.EP + e$$

5. HASIL DISKUSI

Statistic deskriptif memberikan gambaran data yang meliputi rata-rata, varian, maksimum, dan minimum baik secara teoritis maupun empiris. Hasil pengujian statistic deskriptif dapat diamati pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Kompetensi Auditor (X1)	Minimum	8	24
	Maximum	40	40
	Mean	24	32
Independensi Auditor (X2)	Minimum	9	28
	Maximum	45	45
	Mean	27	36,50
Skeptisme Profesional (X3)	Minimum	5	15
	Maximum	25	25
	Mean	15	20
Etika Auditor (M)	Minimum	5	18
	Maximum	25	25
	Mean	15	21,50

Kualitas Audit (Y)	Minimum	8	23
	Maximum	40	40
	Mean	24	31,50

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Untuk pengujian validitas bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dinyatakan bahwa sebagai item yang valid. Hal tersebut diperoleh bahwa indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{table} untuk $n = 155$ yaitu 0.157.. Sedangkan terkait dengan pengujian reliabilitas semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang posisinya berada diatas 0.70. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukuran variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Melihat kondisi seperti ini, dapat memberikan sebuah arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

Tahap selanjutnya sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi. Terkait dengan hasil uji asumsi klasik ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas		
<i>One-sample Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Test Statistics</i>	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>
	0.593	0,873
Uji Multikolinearitas		
Uji VIF dan Tolerance	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
KMPT	0,925	1,081
INDP	0,460	2,173
SKP	0,455	2,199
EP	0,997	1,003

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Table 2 menunjukkan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu $0,593 > 0,005$ yang memiliki sebuah arti bahwa data terdistribusi dengan normal. Kemudian untuk uji multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini memiliki arti bahwa variabel tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Model persamaan regresi setelah memenuhi seluruh asumsi klasik adalah sebagai berikut:

$$KA = 40,699 + 0,341KMPT - 0,162INDP + 0,239SKP - 0,721EP + e$$

Hasil pengujian regresi berganda dengan $\alpha = 5\%$ digunakan untuk dapat mengetahui hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien	Signifikansi	Hasil
H ₁	Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit..	0,341	0,000	Diterima
H ₂	Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit	-0,162	0,200	Ditolak
H ₃	Skeptisme Profesioanl berpengaruh terhadap kualitas audit	0,239	0,221	Ditolak
H ₄	Interaksi kompetensi dengan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit	0,021	0,020	Diterima
H ₅	Interaksi independensi dengan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit	-0,060	0,351	Ditolak
H ₆	Interaksi skeptisme professional dengan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit	-0,033	0,734	Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang, kompetensi auditor dan interaksi kompetensi dengan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan skeptisme professional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, interaksi etika profesi dengan independensi dan skeptisme profesioan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian kedepan diharapkan dapat menggunakan variable lainnya guna meningkatkan kualitas audit teknologi informasi berdasarkan standar yang berlaku. Lebih lanjut objek penelitian diharapkan tidak hanya auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, namun cakupan dapat lebih luas. Selain itu juga dapat merubah model dengan menambahkan variabel intervening maupun variabel moderating.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai VariabelModerasi.*Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Aldamen, H. and Duncan, K. (2016), "Does good corporate governance enhance accruals quality during financial crises?", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 31 Nos 4/5, pp. 434-457.
- Arens A. Alvin, Mark Beasley, dan Randal Elder. 2008. *Auditing and Assurance Service*. 12th ed. Pearson Education International.
- Asri, Komang Pratiwi. I.B. Putra Astika dan I.D.G. Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening di KAP se-Provinsi Bali. Universitas Udayana Bali.
- Baotham, S. (2007), "Effects of professionalism on audit quality and self image of CPAs in Thailand", *International Journal of Business Strategy*, Vol. 7 No. 2.
- Bedard, J., Sonda Marrakchi, C. and Courteau, L. (2004), "The effect of audit committee expertise, independence and activity on aggressive earnings management", *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 2, pp. 13-35.
- Behn, B.K., Carcello, J.V., Hermanson, D.R. and Hermanson, R.H. (1997), "The determinants of audit client satisfaction among clients of big 6 firms", *Accounting Horizons*, Vol. 11 No. 1.
- Brown, C.D. and Raghunandan, K. (1995), "Audit quality in audits of federal programs by non-federal auditors", *Accounting Horizons*, Vol. 9 No. 3.
- Carcello, J.V. and Nagy, A.L. (2004), "Audit firm tenure and fraudulent financial reporting", *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 2, pp. 55-69.
- Carpenter, R.P., Lyon, D.H. and Hasdell, T.A. (2000), *Guidelines for Sensory Analysis in Food Product Development and Quality Control*, Aspen Publisher, Gaithersburg, pp: 71-91.
- Chang, K.C., Leung, C.C. and Yew, W.W. (2007), "Standard anti-tuberculosis treatment and hepatotoxicity: do dosing schedules matter?", *European Respiratory Society*, Vol. 29, pp. 347-351.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2, Hal. 79-92.
- DeAngelo, L.E. 1981a. "Auditor Independence, Low Balling, and Disclosur Regulation". *Journal of Accounting and Economics*. August. pp. 113—127.
- DeAngelo, L.E. 1981b. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December. pp. 183—199.
- Deis, Donald L. Dan Gari A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality In The Public Sector". *The Accounting Review* Vol. 67 No. 3 (Juli). Pp. 462-479.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Semarang. Semarang.
- Fan, J.P.H. and Wong, T.J. (2004), "Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia", *Journal of Accounting Research*, Vol. 43 No. 1, pp. 35-72.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjanto, A. P. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kent, P., Routledge, J. and Stewart, J. (2010), "Innate and discretionary accruals quality and corporate governance", *Accounting and Finance*, Vol. 50 No. 1, pp. 171-195.
- Lavin, D. 1976. Perception of The Independence of The Auditor. *The Accounting Review*. Januari. p. 41-50.
- Lewinsohn, P.M., Zinbarg, R., Seeley, J.R., Lewinsohn, M. and Sack, W.H.J. (1997), *Anxiety Disorder*, Vol. 11 No. 4, pp. 377-394.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanaka Puradireja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba empat.
- Mouselli, S., Abdulraouf, R. and Jaafar, A. (2014), "Corporate governance, accruals quality and stock returns: evidence from the UK", *Corporate Governance*, Vol. 14 No. 1, pp. 32-44.
- Otley, D. T. 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting : Achievement and Prognosis*. Accounting, Organizational Behaviour, Heinemann : London.
- Sari, Nungky Nurmalita, 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit..* Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Publikasi Online FEB UNDIP.
- Schelker, M. (2008), *Making Auditors Effective: Theory, Evidence, Perspectives*, Nomos, Baden-Baden
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shockley, R. 1981. Perceptions of Auditors Independen: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. Oktober. p. 785-800.
- Sukriah, Ika, Akram, Biana A, I., 2009 Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektif, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Tuanakotta, T. (2015), *Audit Kontemporer*, SalembaEmpat, Jakarta
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Widagdo, R., Lesmana, S. and Irwandi, S.A (2002), "Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Kline: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta: SNA 5 Semarang, pp. 560-574.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.